

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dengan Keinginan Remaja terhadap Vaksinasi COVID-19 di Provinsi Gorontalo

Sabira Ridha Rifani¹, Dian Sari^{2*}

¹Program Studi S-1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia

² Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

*dian.sayi@gmail.com

Abstract

The coronavirus Diseases-19 pandemic in Indonesia from early 2020 to 2021 attacked all ages, including adolescents, with symptoms tending to be milder than adults. However, efforts are still needed to prevent the spread of COVID-19, achieve herd immunity, protect adolescent health, and prepare for face-to-face school, one of which is through vaccination activities. Gorontalo Province is one of the provinces with low vaccination coverage among adolescents, so it is necessary to know the influence of knowledge, attitudes of adolescents, and the desire of adolescents to vaccinate against COVID-19. This research aims to determine the relationship between knowledge and attitudes toward teenagers' desires regarding COVID-19 vaccination in Gorontalo Province. This research uses a cross-sectional design and convenience sampling as a sampling technique. Data was collected through questionnaires distributed to 444 teenagers in Gorontalo Province. The results of data processing using the chi-square test showed that there was a relationship between the level of knowledge and attitudes towards teenagers' desire to take part in the COVID-19 vaccination ($p < 0.05$). Efforts to increase adolescent knowledge should be carried out before vaccination. It is hoped that this will have an impact on attitudes and desires to be vaccinated, thereby increasing vaccination coverage among adolescents

Keywords: Knowledge level, Attitude, Willingness, COVID-19 Vaccine, Adolescent

Abstrak

Pandemi Corona Virus Diseases-19 di Indonesia sejak awal tahun 2020 hingga tahun 2021 menyerang semua usia termasuk remaja dengan kecenderungan gejala yang lebih ringan dibandingkan usia dewasa. Meski demikian tetap perlu upaya untuk pencegahan penyebaran COVID-19, mencapai *herd immunity*, melindungi kesehatan remaja dan persiapan sekolah tatap muka, salah satunya melalui kegiatan vaksinasi. Provinsi Gorontalo sebagai salah satu provinsi dengan cakupan vaksinasi rendah pada remaja sehingga perlu diketahui faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan vaksin yaitu, pengetahuan, sikap remaja dan keinginan remaja untuk vaksinasi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap keinginan remaja terkait vaksinasi COVID-19 di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dan *convenience sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar pada 444 remaja di Provinsi Gorontalo. Hasil pengolahan data menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap keinginan remaja mengikuti vaksinasi COVID-19 ($p < 0.05$). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja sebaiknya perlu dilakukan sebelum pemberian vaksinasi. Hal ini diharapkan akan berdampak pada sikap dan keinginan untuk divaksinasi sehingga meningkatkan cakupan vaksinasi pada remaja.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Sikap, Keinginan, Vaksin COVID-19, Remaja

PENDAHULUAN

Pandemi *Global Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) sampai bulan Juni 2021 telah menginfeksi remaja sekitar 900 per 100.000 penduduk dunia (Ali et al., 2021). Secara umum remaja dengan COVID-19 memiliki gejala yang lebih ringan dibanding dengan usia dewasa kecuali remaja dengan penyakit berat sehingga perawatan di rumah sakit mungkin diperlukan (WHO, 2021a).

Upaya mengendalikan COVID-19 dapat melalui vaksinasi dikarenakan didalam vaksin COVID-19 akan menghasilkan respon imun yang dapat melindungi tubuh dari infeksi virus COVID-19. Awalnya vaksin COVID-19 diberikan pada usia dewasa hingga kemudian dapat diberikan pada usia remaja 12-17 tahun (WHO, 2021b). Di Indonesia, jumlah remaja yang sudah mendapatkan vaksin COVID-19 dosis pertama pada akhir Oktober 2021 masih rendah yaitu 14.53% dan dosis kedua 11.68% (Kemenkes, 2021). Melihat kondisi ini, perlunya percepatan vaksinasi COVID pada remaja.

Percepatan vaksinasi COVID-19 pada remaja menjadi salah satu strategi dalam mengurangi dan mencegah penyebaran COVID-19 (Afifi, 2021). Menurut CDC (2021), vaksinasi COVID-19 sangat penting untuk melindungi kesehatan remaja sebagai langkah menuju kehidupan normal bagi generasi muda, salah satunya untuk memulai sekolah tatap muka (CDC, 2021). Vaksin COVID-19 juga dapat mengurangi kebutuhan terhadap mitigasi COVID-19 di sekolah serta mengurangi beban penyakit pada remaja (WHO, 2021b). Alasan lain perlunya vaksinasi

COVID-19 pada remaja adalah sebagian remaja memiliki kemungkinan yang besar untuk menularkan COVID-19 kepada yang lain karena pergerakan sosial yang tinggi dan kurang patuh terhadap pedoman pengendalian COVID-19 di masyarakat. Kondisi dilapangan kendala terbesar terhadap penerimaan vaksin COVID-19 dikalangan remaja adalah keragu-raguan dan penolakan untuk divaksinasi COVID-19 (Olick, Yang, & Shaw, 2022). Oleh karena itu, perlu untuk memahami keinginan remaja untuk menerima vaksin COVID-19. Kemauan vaksinasi yang tinggi merupakan kunci untuk memaksimalkan program vaksinasi COVID-19 (Humer, Jesser, Plener, Probst, & Pieh, 2023).

Penelitian yang telah dilakukan di Thailand didapatkan hasil mengenai sikap remaja Thailand terhadap vaksin COVID-19 rendah dengan rata-rata 8,49. Hal ini disebabkan karena keraguan mereka terhadap efek samping dari vaksin tersebut (Wirunpan, 2021). Penelitian lain menunjukkan terdapat 76,3% remaja percaya bahwa vaksin COVID-19 aman dan sekitar 75.59% remaja di China yang akan menerima vaksinasi COVID-19 (Cai et al., 2021). Studi pada remaja di UK didapatkan hasil 50,1% remaja yang akan melakukan vaksinasi COVID-19, 37,0% ragu-ragu untuk divaksin dan 12,9% tidak memutuskan untuk divaksin (Fazel et al., 2021). Penelitian Afifi (2021) menjelaskan alasan remaja terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 yaitu, vaksin tersebut tidak aman (64,5%), tidak cukup tahu tentang vaksin (60,6%), dan berpikir vaksin tidak efektif untuk digunakan (23,4%) (Afifi, 2021).

Salah satu daerah dengan capaian vaksinasi COVID-19 di kalangan remaja yang masih rendah yaitu Provinsi Gorontalo. Laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo menyebutkan capaian vaksinasi COVID-19 pada remaja di kabupaten Gorontalo pada tanggal 29 Agustus 2021 sekitar 1.042 orang (2,46%) dan dosis 2 sebanyak 484 orang (1,14%) dari target 42.354 remaja. Presentase ini menunjukkan bahwa cakupan vaksinasi pada Remaja di Gorontalo masih rendah (Gorontalo, 2021). Belum adanya penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan keinginan Remaja terhadap Vaksinasi COVID-19 di Provinsi Gorontalo mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini, guna membantu mempercepat pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dan membatasi penyebaran COVID-19 di Provinsi Gorontalo.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi *cross sectional* untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan keinginan remaja terhadap vaksinasi COVID-19 di Provinsi Gorontalo. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling* atau tepatnya *convenience sampling* yaitu suatu teknik pengambilan data yang disesuaikan dengan kondisi peneliti sehingga tidak semua populasi remaja di Provinsi Gorontalo mempunyai peluang yang sama untuk terpilih (Sedgwick, 2013). Responden terdiri dari remaja yang berusia 12 – 17 tahun, bersedia mengisi formulir *informed consent*. Sedangkan remaja yang tidak menyelesaikan kuesioner tidak dianggap menjadi responden. Lokasi penelitian ini

berada di Provinsi Gorontalo. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang di sebar secara *online* menggunakan media sosial dan sebagian dibantu tim penelitian pada bulan April-Juni 2021. Penghitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan besar sampel pada penelitian ini sebanyak 444 orang.

Instrumen penelitian terdiri dari empat bagian yang telah diterjemah kedalam Bahasa Indonesia dengan metode *back translation*. Terdiri dari karakteristik demografi remaja, tingkat pengetahuan, sikap, dan keinginan terhadap vaksinasi COVID-19. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan terhadap variabel tingkat pengetahuan, sikap, dan keinginan dan didapatkan nilai p kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Instrumen pertama mengenai karakteristik responden dengan 10 pertanyaan meliputi usia, jenis kelamin, wilayah tempat tinggal, tingkat pendidikan orangtua, jarak rumah ke lokasi vaksinasi COVID-19, status kesehatan, status COVID-19, riwayat anggota keluarga atau teman yang terinfeksi COVID-19, status pekerjaan orangtua, dan sumber informasi tentang vaksin COVID-19.

Tingkat pengetahuan responden mengenai vaksin COVID-19 merupakan pengetahuan secara menyeluruh yang diketahui responden mengenai vaksin COVID-19 (Abebe, Shitu, & Mose, 2021). Pertanyaan ini diadaptasi dari kuesioner Mohamed et al, (2021), diukur dengan 10 pertanyaan dengan jawaban ya = 1, tidak = 0, dan tidak tahu = 0 (Mohamed, Solehan, Mohd Rani, Ithnin, & Che Isahak, 2021). Tingkat pengetahuan dikatakan tinggi,

apabila skor ≥ 6.00 (median), begitupula sebaliknya

Sikap merupakan reaksi responden terhadap kesediaan individu untuk divaksin COVID-19 (Wirunpan, 2021). Instrumen sikap diukur dengan 6 pertanyaan dan dilengkapi dengan pilihan jawaban (*multiple choice*). yang diadopsi dari penelitian Wirunpan tahun 2021. Interpretasi dari kuesioner ini yaitu sikap responden yang positif dikategorikan jika nilai median ≤ 10.00 dan sikap negatif, jika nilai median > 10.00 .

Instrumen pengetahuan dan sikap telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas menggunakan nilai hitung $> r$ tabel serta nilai Cronbach alfa, disimpulkan kedua instrument penelitian ini valid dan reliabel

Keinginan adalah kesediaan responden untuk divaksinasi COVID-19, diukur dengan 1 pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Bunchuay tahun 2021 dengan nilai Cronbach Alfa yang tidak diketahui (Bunchuay, 2021). Kuesioner terdiri dari 1 pertanyaan dengan pilihan jawaban berbentuk skala poin. Poin 1 menunjukkan tidak bersedia hingga poin lima menunjukkan sangat bersedia. Jika nilai median ≥ 4 , maka keinginan yang tinggi untuk vaksin COVID-19. Sedangkan jika nilai diatas median dari total skor < 4 , maka keinginan untuk vaksin COVID-19 sangat kecil.

Uji proporsi digunakan untuk menguji distribusi karakteristik responden dengan menyajikan jumlah serta presentasi. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan keinginan dilakukan

menggunakan uji *chi-square*. Semua analisis dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 26.0 yaitu paket statistik untuk Ilmu Sosial, IBM Corp., Armonk, NY, USA yang dikeluarkan tahun 2019

Protokol penelitian ditinjau dan disetujui oleh Komite Etik Badan Peninjau Institusi Ket-03/UN2.F12.D1.2.1/PPM.00.02/2022 dari Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia dan sesuai dengan ketentuan Deklarasi Helsinki. Informed consent tertulis diperoleh dari setiap peserta setelah mereka menerima informasi lisan dan tertulis

HASIL

Hasil pada penelitian ini didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	Persentase
Usia		
12 – 14 tahun	102	23,0
15 – 17 tahun	342	77,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	180	40,5
Perempuan	264	59,5
Wilayah Tempat Tinggal		
Perkotaan	287	64,6
Pedesaan	157	35,4
Jarak Rumah ke Lokasi Vaksinasi		
< 4 km	251	56,5
> 4 km	193	43,5
Tingkat Pendidikan Orangtua		
SD	30	6,8
SMP	91	20,5
SMA	200	45,0
Perguruan Tinggi	123	27,7
Status Kesehatan		
Baik	360	81,1
Buruk	84	18,9
Status COVID-19		
Ya, Pernah Terinfeksi	154	34,7
Tidak Terinfeksi	290	64,7
Riwayat anggota keluarga atau teman yang pernah terinfeksi COVID-19		
Ya	122	27,5
Tidak	322	72,5

Status Pekerjaan Orangtua		
Bekerja	351	79.1
Tidak Bekerja	93	20.9
Sumber Informasi tentang Vaksin COVID-19		
Elektronik	347	78.2
Non Elektronik	97	21.8

Pada tabel 1 menjelaskan mayoritas remaja di Provinsi Gorontalo yang mengikuti penelitian ini berusia 15 - 17 tahun, jenis kelamin terbanyak perempuan, tinggal di perkotaan, jarak rumah ke lokasi vaksinasi COVID-19 kurang dari 4 km, memiliki orangtua dengan tingkat pendidikan akhir SMA, status kesehatan baik, tidak terinfeksi COVID-19, tidak terdapat anggota keluarga atau teman yang pernah terinfeksi COVID-19, orangtua bekerja, sumber informasi melalui media elektronik.

Distribusi frekuensi masing-masing variabel pada penelitian ini, disampaikan pada table 2 dibawah ini

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, sikap dan keinginan remaja terhadap vaksinasi COVID-19

Variabel	n	persentase
Pengetahuan		
Tinggi/baik	227	51.1
Rendah	217	48.9
Sikap		
Positif	241	54.3
Negatif	203	45.7
Keinginan		
Keinginan tinggi	255	57.4
Keinginan rendah	189	42.6

Pada tabel 2 diatas menunjukkan remaja yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu 51.1% mempunyai nilai yang hampir sama dengan remaja dengan pengetahuan rendah (48.9%). Selain itu remaja dengan sikap positif memiliki proporsi yang lebih besar yaitu 54.3% terhadap vaksinasi COVID-19 dibandingkan remaja yang memiliki sikap negative (45.7%). Dan remaja dengan keinginan tinggi untuk vaksinasi COVID-19 juga memiliki proporsi lebih besar yaitu

57.4%, dengan keinginan vaksin 1.3 kali lebih besar dibanding remaja dengan keinginan yang rendah terhadap vaksin COVID-19 (42.6%).

Hubungan korelasi antara tingkat pengetahuan, sikap dan keinginan remaja terhadap vaksinasi COVID-19 dijelaskan melalui tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dengan keinginan remaja terhadap vaksinasi COVID-19

Karakteristik	Keinginan		n	p value
	Tinggi	Rendah		
Pengetahuan				
Tinggi	186	41	227	0.001
Rendah	69	148	217	
Sikap				
Positif	202	39	241	0.001
Negatif	53	150	203	

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan tinggi dan sikap yang positif terhadap vaksin COVID-19 memiliki keinginan tinggi terhadap vaksin COVID-19 ($p\text{ value} < 0.001$) serta remaja dengan tingkat pengetahuan rendah dan sikap negatif memiliki keinginan yang juga rendah terhadap vaksinasi COVID-10.

PEMBAHASAN

Setengah remaja di Provinsi Gorontalo memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan keinginan tinggi terhadap vaksinasi COVID-19. Hasil ini serupa dengan penelitian di Austria dan Kanada, dimana sebagian remaja memiliki keinginan yang tinggi untuk vaksin COVID-19 (Humer et al., 2023). Kesamaan hasil yang didapatkan dapat dipengaruhi oleh sejauh mana individu percaya adanya manfaat dari vaksin COVID- 19 untuk mencegah

diri mereka dari COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bermanfaat suatu vaksin, semakin besar kemungkinan responden bersedia untuk divaksinasi (Faturrohman et al., 2021).

Vaksin COVID-19 yang diperuntukkan untuk remaja di Indonesia sudah didistribusikan sejak Juli 2021 lalu. Hal ini yang memungkinkan remaja mengetahui manfaat dari vaksin COVID-19 (Rokom, 2021). Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian terhadap remaja di China bahwa remaja yang sebelumnya pernah mendengar tentang vaksin COVID-19 lebih mungkin untuk menerima vaksin dimasa yang akan datang, dibandingkan dengan remaja yang tidak mendengar tentang vaksin COVID-19 (Cai et al., 2021). Pengetahuan yang tinggi tentang vaksin COVID-19 pada remaja secara signifikan berhubungan dengan kesediaan untuk menerima vaksin COVID-19. Pengetahuan yang baik tentang vaksin COVID-19 membuat remaja lebih mungkin menerima vaksin COVID-19 dibandingkan dengan remaja yang pengetahuannya kurang. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan tentang manfaat, efektivitas, dan keamanan vaksin COVID-19 dapat menjadikan salah satu strategi untuk mencapai cakupan vaksin sesuai dengan yang ditargetkan. Pengetahuan yang baik dianggap sebagai dasar untuk mengambil tindakan terhadap perilaku tertentu, karena membantu individu untuk memahami keseriusan penyakit dan untuk mengetahui manfaat dari program vaksinasi (Mekonnen & Mengistu, 2022). Pengetahuan yang kurangnya tentang vaksin COVID-19 dapat meningkatkan kesalahpahaman tentang vaksin COVID-19 (Cai et al., 2021). Remaja dengan

informasi yang tidak memadai tentang vaksin secara signifikan tidak bersedia untuk vaksinasi COVID-19 (Zewude & Habtegiorgis, 2021). Mengingat bahwa salah satu prediktor terbesar keraguan dan ketidakberediaan vaksin adalah informasi yang salah tentang vaksin (Paul, Steptoe, & Fancourt, 2021). Alasan utama tingkat penerimaan vaksin yang lebih rendah pada remaja termasuk ketidakpastian tentang keamanan dan kemanjuran vaksin, dan pengetahuan yang tidak memadai tentang potensi manfaat vaksinasi di antara anak-anak dan remaja (Cai et al., 2021). Rasa sakit dan ketidaknyamanan terkait dengan vaksinasi kemungkinan juga dapat menyebabkan tingkat penerimaan vaksin COVID-19 yang lebih rendah pada remaja (Cai et al., 2021)

Dampak pandemi COVID-19 yang berpengaruh terhadap aktivitas remaja, mendorong remaja untuk bersikap positif terhadap vaksin COVID-19 (Elhadi et al., 2021). Sikap positif yang dimiliki remaja akan menimbulkan keinginan yang tinggi untuk divaksin. Bentuk sikap positif terhadap vaksin COVID-19 termasuk keinginan individu untuk kembali ke kehidupan normal dan keinginan untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain (Dodd et al., 2021). Selain itu, menganggap diri sendiri sebagai kelompok berisiko tinggi dengan konsekuensi gejala parah akibat COVID-19 merupakan sikap positif terhadap vaksin (Cascini, Pantovic, Al-Ajlouni, Failla, & Ricciardi, 2021).

Remaja dengan sikap positif memiliki peluang yang lebih besar memiliki keinginan untuk divaksin COVID-19. Sikap positif pada penelitian ini merupakan faktor dengan pengaruh paling besar terhadap keinginan tinggi remaja

untuk vaksin COVID-19. Penelitian ini serupa dengan penelitian di Thailand terhadap sebuah SMA International dan penelitian di Ethiopia yang menunjukkan kesediaan responden untuk mengambil vaksin COVID-19 secara signifikan berhubungan dengan sikap terhadap vaksin (Zewude & Habtegiorgis, 2021).

Sikap positif sebagai suatu fenomena terbentuk oleh dua faktor yaitu eksternal (Kognitif) dan internal (Afektif) (Bakanauskas, Kondrotienė, & Puksas, 2020). Sikap positif terhadap vaksin akibat faktor internal dapat berupa keyakinan remaja yang kuat terhadap keampuhan, manfaat, dan keamanan vaksin COVID-19 dan keinginan remaja untuk kembali ke kehidupan normal (Cai et al., 2021). Sedangkan sikap positif terhadap vaksin akibat faktor eksternal dapat berupa pengetahuan yang memadai terkait COVID-19 dan vaksin COVID-19 (Paul et al., 2021). Remaja yang pernah mendengar tentang vaksin COVID-19 sebelumnya cenderung lebih menerima vaksinasi COVID-19, dibandingkan remaja yang belum pernah mendengar vaksin COVID-19 (Cai et al., 2021).

Sikap positif terhadap vaksin COVID-19 merupakan faktor signifikan yang berhubungan dengan penerimaan vaksin COVID-19. Remaja yang memiliki sikap positif terhadap vaksin COVID-19 lebih mungkin menerima vaksin COVID-19 dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap negatif. Hal ini menunjukkan peran sikap positif sangat penting terhadap vaksinasi COVID-19 (Mekonnen & Mengistu, 2022). Jadi, untuk meningkatkan sikap diperlukan pengetahuan tingkat pengetahuan remaja terhadap kemanjuran dan keamanan

vaksin, efektivitas vaksin COVID-19, efek samping vaksin COVID-19, dan manfaat dari vaksin COVID-19. Sehingga remaja memiliki sikap positif dan berkeinginan tinggi untuk vaksin COVID-19.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan sebagian remaja di Provinsi Gorontalo memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap COVID-19, sikap positif terhadap vaksin COVID-19 dan keinginan yang tinggi untuk vaksinasi COVID-19. Kemudian terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan keinginan remaja terhadap vaksin COVID-19. Sikap positif merupakan prediktor terbesar. Dengan demikian, sikap terhadap vaksin COVID-19 berperan sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap keinginan untuk vaksin COVID-19. Meskipun keinginan remaja terhadap vaksin COVID-19 tinggi, namun sebagian remaja memiliki keinginan yang rendah untuk vaksin COVID-19. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk meningkatkan keinginan remaja terhadap vaksin COVID-19, dengan meningkatkan sikap dan pengetahuan remaja mengenai khasiat dan keamanan vaksin COVID-19. Peningkatan pengetahuan dapat dimaksimalkan melalui media sosial yang banyak diakses oleh para remaja dengan membuat informasi-informasi yang menarik mengenai keamanan vaksin, untuk memaksimalkan keberhasilan program vaksinasi pada remaja. Selain itu penggunaan instrumen untuk mengukur keinginan remaja akan vaksinasi yang sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya, dapat digunakan demi menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, H., Shitu, S., & Mose, A. (2021). Understanding of COVID-19 Vaccine Knowledge, Attitude, Acceptance, and Determinates of COVID-19 Vaccine Acceptance Among Adult Population in Ethiopia. *Infect Drug Resist*, 14, 2015-2025. doi:10.2147/IDR.S312116
- Afifi, T. O., Salmon, S., Taillieu, T., Stewart-tufescu, A., Fortier, J., & Driedger, S. M. (2021). Older adolescents and young adult's willingness to receive the COVID-19 vaccine: Implications for informing public health strategies., 39, 3473-3479.
- Ali, K., Berman, G., Zhou, H., Deng, W., Faughnan, V., Coronado-Voges, M., . . . McPhee, R. (2021). Evaluation of mRNA-1273 SARS-CoV-2 Vaccine in Adolescents. *N Engl J Med*, 385(24), 2241-2251. doi:10.1056/NEJMoa2109522
- Bakanauskas, A. P., Kondrotienė, E., & Puksas, A. (2020). The Theoretical Aspects of Attitude Formation Factors and Their Impact on Health Behaviour. *Management of Organizations: Systematic Research*, 83(1), 15-36. doi:10.1515/mosr-2020-0002
- Bunchuay, T. (2021). Willingness of Thai adolescent to get vaccinated against coronavirus disease 2019: A cross-sectional study in Bangkok, Thailand. *International Journal of Medical Science and Public Health*(0). doi:10.5455/ijmsph.2021.08089202105092021
- Cai, H., Bai, W., Liu, S., Liu, H., Chen, X., Qi, H., . . . Xiang, Y. T. (2021). Attitudes Toward COVID-19 Vaccines in Chinese Adolescents. *Front Med (Lausanne)*, 8, 691079. doi:10.3389/fmed.2021.691079
- Cascini, F., Pantovic, A., Al-Ajlouni, Y., Failla, G., & Ricciardi, W. (2021). Attitudes, acceptance and hesitancy among the general population worldwide to receive the COVID-19 vaccines and their contributing factors: A systematic review. *EClinicalMedicine*, 40, 101113. doi:10.1016/j.eclinm.2021.101113
- CDC. (2021). *People With Certain Medical Condition*. Retrieved from <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/need-extra-precaution/people-with-medical-conditions.html>
- Dodd, R. H., Cvejic, E., Bonner, C., Pickles, K., McCaffery, K. J., & Sydney Health Literacy Lab, C.-g. (2021). Willingness to vaccinate against COVID-19 in Australia. *Lancet Infect Dis*, 21(3), 318-319. doi:10.1016/S1473-3099(20)30559-4
- Elhadi, M., Alsoufi, A., Alhadi, A., Hmeida, A., Alshareea, E., Dokali, M., . . . Msherghi, A. (2021). Knowledge, attitude, and acceptance of healthcare workers and the public regarding the COVID-19 vaccine: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 21(1), 955. doi:10.1186/s12889-021-10987-3
- Faturohman, T., Kengsiswoyo, G. A. N., Harapan, H., Zailani, S., Rahadi, R. A., & Arief, N. N. (2021). Factors influencing COVID-19 vaccine acceptance in Indonesia: an adoption of Technology Acceptance Model. *F1000Res*, 10, 476. doi:10.12688/f1000research.53506.2
- Fazel, M., Puntis, S., White, S. R., Townsend, A., Mansfield, K. L., Viner, R., . . . Freeman, D. (2021). Willingness of children and adolescents to have a COVID-19 vaccination: Results of a large whole schools survey in England. *EClinicalMedicine*, 40, 101144. doi:10.1016/j.eclinm.2021.101144
- Gorontalo, D. K. P. (2021). Mootilango Genjot Capaian Vaksinasi Covid-19 Bagi Remaja, Petugas Publik dan Masyarakat Umum. Retrieved from <https://dinkes.gorontaloprov.go.id/mootilango-genjot-capaian-vaksinasi->

- covid-19-bagi-remaja-petugas-publik-dan-masyarakat-umum/
- Humer, E., Jesser, A., Plener, P. L., Probst, T., & Pieh, C. (2023). Education level and COVID-19 vaccination willingness in adolescents. *Eur Child Adolesc Psychiatry*, 32(3), 537-539. doi:10.1007/s00787-021-01878-4
- Kemendes. (2021). *Lindungi Anak dan Remaja Kita dari Varian Baru COVID-19*. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/lindungi-hak-anak-dan-remaja-kita-dari-varian-baru-covid-19>.
- Mekonnen, B. D., & Mengistu, B. A. (2022). COVID-19 vaccine acceptance and its associated factors in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *Clin Epidemiol Glob Health*, 14, 101001. doi:10.1016/j.cegh.2022.101001
- Mohamed, N. A., Solehan, H. M., Mohd Rani, M. D., Ithnin, M., & Che Isahak, C. I. (2021). Knowledge, acceptance and perception on COVID-19 vaccine among Malaysians: A web-based survey. *PLoS One*, 16(8), e0256110. doi:10.1371/journal.pone.0256110
- Olick, R. S., Yang, Y. T., & Shaw, J. (2022). Adolescent consent to COVID-19 vaccination: The need for law reform. *Public Health Rep*, 137(1), 163-167. doi:10.1177/00333549211048784
- Paul, E., Steptoe, A., & Fancourt, D. (2021). Attitudes towards vaccines and intention to vaccinate against COVID-19: Implications for public health communications. *Lancet Reg Health Eur*, 1, 100012. doi:10.1016/j.lanepe.2020.100012
- Rokom. (2021). Vaksinasi Tahap 3 Dimulai, Sasar Masyarakat Rentan dan Anak Usia 12-17 Tahun. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210701/0537998/vaksinasi-tahap-3-dimulai-sasar-masyarakat-rentan-dan-anak-usia-12-17-tahun/>
- Sedgwick, P. (2013). Convenience sampling. *BMJ* 347: f6304. doi:doi:10.1136/bmj.f6304
- WHO. (2021a). *Interim recommendations for use of the Moderna mRNA-1273 vaccine against COVID-19*.
- WHO. (2021b). *Interim recommendations for use of the Moderna mRNA-1273 vaccine against COVID-19*. Retrieved from <https://www.who.int/news/item/24-11-2021-interim-statement-on-covid-19-vaccination-for-children-and-adolescents>
- Wirunpan, M. (2021). Knowledge, attitudes, and willingness of adolescents towards coronavirus disease 2019 vaccine in Bangkok, Thailand. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 10(2). doi:10.5455/ijmsph.2021.0707520211082021
- Zewude, B., & Habtegiorgis, T. (2021). Willingness to Take COVID-19 Vaccine Among People Most at Risk of Exposure in Southern Ethiopia. *Pragmat Obs Res*, 12, 37-47. doi:10.2147/POR.S313991

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN